

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang didalamnya mencakup semua pokok-pokok syariat yang diturunkan Allah. Karena keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an, maka termasuk orang mulia lah bagi yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Bersabda Nabi Muhammad SAW dalam salah satu haditsnya.

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال:
«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»

Usmān raḍiyallāhu 'anhu meriwayatkan dari Nabi SAW bahwa beliau bersabda, Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari)¹. Hadist ini menunjukkan bahwa sangatlah penting bagi umat muslim belajar Al-Qur'an, begitu pula mengajarkannya.

Ada beberapa ilmu dalam mempelajari Al-Qur'an salah satunya adalah ilmu tahsin. Didalam islam tahsin Quran mempunyai arti bahwasanya membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara benar dan tepat agar tujuan dakwahnya terjaga sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Tahsin pada dasarnya memiliki arti memperbaiki, menguatkan, atau memperkaya. Tahsin mengacu pada upaya untuk menyempurnakan segala aspek yang berkaitan dengan pelafalan atau pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an saat

¹ Abu zakariya an-Nawawi, Riyadu al- Sholihin Abu zakariya an-Nawawi, *Riyadu al-Sholihin* (Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah, 2002).

membaca, termasuk penerapan yang tepat terhadap aturan tajwid seperti *ikhfa*, *idgham*, *izhar*, dan lainnya.

Pada dasarnya tahsin secara istilah memiliki arti yang serupa dengan tajwid, di mana arti keduanya memiliki kesamaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tahsin adalah salah satu metode untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar guna meraih kesempurnaan pahala dalam membacanya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan perlu manajemen (pengelolaan) baik agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dan lebih mudah dilaksanakan. Karenanya pengelolaan tahsin memegang peran penting dalam sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembaca Al-Qur'an dapat membaca, menghafal, dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya.

Untuk memudahkan dalam belajar Al-Qur'an harus adanya sebuah metode dalam pembelajaran. Dunia pendidikan mengakui bahwa metode pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang diberikan. Banyak metode Al-Qur'an yang berkembang di antaranya ialah; metode baghdadiyah, metode iqro, metode al-banjari, metode ummi, metode qiraati, metode al barqy dan metode tilawati.

Salah satunya pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati. Metode Tilawati adalah sebuah cara pembelajaran membaca Al-Qur'an yang memiliki keunikan tersendiri, yaitu menggunakan irama rost. Metode tilawati ini menggabungkan pembiasaan melalui pembelajaran klasikal dengan

penekanan pada ketepatan bacaan secara individual melalui teknik baca simak.² Penerapan metode ini dilakukan dengan memanfaatkan irama *rost* dalam proses pembelajarannya.

Rast adalah *Allegro*, yang berarti gerakan yang ringan dan cepat. Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan klasikal dan individual, pengaturan kelas dilakukan dengan posisi duduk peserta didik membentuk lingkaran seperti huruf U yang mana hal ini agar terciptanya suasana belajar yang kondusif, sementara guru berada di depan tengah, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih mudah.

Untuk memudahkan pengembangan potensi dalam membaca Al-Qur'an serta yang paling utama adalah bagaimana membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar maka harus ada wadah atau tempat yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berupa lembaga non-formal yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas yang terletak di Jl. Mangga 2 RT. 13 kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur, TPQ Al ikhlas kota Banjarmasin merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode tilawati.

Menariknya dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, TPQ Al Ikhlas ini merupakan salah satu lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syiar Islam dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tahsin metode tilawati, yang mana metode ini memudahkan para santri dalam membaca Al-Qur'an. Dan menariknya TPQ Al Ikhlas ini merupakan

² Abdur Rouf Abdurrohman Hasan S.Ag, Muhammad Arif S.ag, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Alqur'an Nurul Falah Surabaya, 2010): 16.

TPQ pertama yang menggunakan metode tilawati di Kota Banjarmasin, TPQ ini berperan penting bagi TPQ TPQ metode tilawati lainnya. Mengapa demikian? Karna TPQ Al ikhlas ini diberikan mandat oleh tilawati cabang kalimantan selatan (Al Baqir) untuk menjadi Koordinator Pengembangan Al-Qur'an willayah Banjarmasin. Jadi TPQ Al Ikhlas ini menjadi salah satu contoh bagi TPQ-TPQ metode tilawati yang ada di kota di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan mengenai strategi pengelolaan tahsin melalui pendidikan pada TPQ Al-Ikhlas Banjarmasin. Dengan tujuan mengetahui strategi pengelolaan tahsin menggunakan metode tilawati pada santri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul **STRATEGI PENGELOLAAN TAHSIN QURAN PADA SANTRI DI TPQ AL IKHLAS KOTA BANJARMASIN.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah **Bagaimana strategi pengelolaan tahsin quran pada santri di TPQ Al Ikhlas Kota Banjarmasin?**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi & pengelolaan tahsin Quran dengan metode tilawati pada santri di TPQ Al ikhlas kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penulis mengharapkan melalui penelitian ini, dapat diperoleh beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan sekaligus menjadi tambahan dalam ilmu pengetahuan mengenai strategi pengelolaan tahsin Quran (metode tilawati) pada santri dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini juga memberikan manfaat bagi lembaga yang diteliti, yang mana hasil dari ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam pengembangan dan pemanfaatan mengenai strategi dalam mengelola tahsin.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan serta informasi bagi para pembaca dalam meningkatkan mutu dan wawasan mengenai pengelolaan strategi yang baik.

Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pengelolaan tahsin, yang mana strategi ini untuk mengetahui para santri dalam membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dibuat agar kiranya tidak terjadi kesalah pahaman, yaitu :

1. Strategi

Strategi adalah tujuan dan sasaran suatu organisasi beserta jalannya tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk tercapainya tujuan organisasi. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi. Dalam strategi yang baik melibatkan kerja sama tim yang terkoordinasi, memiliki tema yang sesuai dengan faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip pelaksanaan yang logis, menggunakan dana secara efisien, dan memiliki cara yang tepat untuk mencapai tujuan dengan efektif.

2. Pengelolaan

Pengelolaan adalah sebuah ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu agar tujuan tersebut berjalan secara efektif serta efisien yang mana merupakan suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pengelolaan juga berfokus pada proses pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahsin

Tahsin merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah-kaidah yang sesuai dengan ilmu tajwid yang dibaca secara baik dan benar guna memperbaiki dan memperbaiki bacaan. Program Tahsin merupakan kegiatan perbaikan dalam hal membaca Al-Qur'an dalam tradisi islam diatur dengan ilmu tajwid.

Tahsin adalah usaha untuk membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar dan dalam keadaan yang baik, tanpa kesalahan dalam cara membaca dan pengucapan sesuai dengan pengertian tahsin yang dikemukakan oleh Ibnu Al-Jaza. Ada beberapa metode dalam tahsin membaca Al-Qur'an di antaranya ialah: metode tilawati. Metode tilawati merupakan salah satu cara belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak menggunakan buku. Metode tilawati adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang memakai sistem atau cara mengatur tentang pembacaan (ayat Al-Qur'an) dengan baik dan indah.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa karya tulis ilmiah yang dijadikan rujukan atau sumber awal dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Nuraini³, dengan judul skripsi “*STRATEGI MENGELOLA RUMAH TAHFIZ AL-QUR'AN AISYAH BINJAI SUMATERA UTARA DALAM MENGHAFAKAL AL-QUR'AN BAGI PARA SANTRI*” mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatra Utara Medan. Hasil Penelitian ini adalah Berdasarkan data yang diperoleh, strategi yang diterapkan di Rumah Tahfiz Al-Qur'an Aisyah Binjai Sumatra Utara adalah dalam menghafal

³ Nuraini, “*STRATEGI MENGELOLA RUMAH TAHFIZ AL-QUR'AN AISYAH BINJAI SUMATERA UTARA DALAM MENGHAFAKAL AL-QUR'AN BAGI PARA SANTRI*” (Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatra Utara Medan, 2018): 68 .

Al-Qur'an sudah cukup efektif. Strategi tersebut meliputi muroja'ah, fokus pada satu ayat hingga hafal, penggunaan satu jenis mushaf, dan penyetoran hafalan kepada pembimbing. Selain itu, metode talqin dan langkah-langkah sistematis juga diterapkan untuk membantu santri menghafal Al-Qur'an. Pengelolaan kegiatan di Rumah Tahfiz ini didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen untuk mendukung pencapaian tujuan, meskipun masih terdapat hambatan yang diupayakan untuk diatasi demi meningkatkan efektivitas program hafalan.

2. NIA AISYAH RAHMAN⁴, dengan judul skripsi “*STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PALOPO*” mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Hasil penelitian ini adalah Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, telah berhasil dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam dari segi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dengan strategi seperti menjaga suasana hati siswa, penggunaan metode yang sesuai, penyesuaian posisi tempat duduk, perhatian khusus, dan pemberian teguran, 98% mutu pembelajaran meningkat, serta 98% siswa mencapai nilai diatas Kriteria

⁴ Nia aisyah Rahman, “*STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PALOPO*” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO, 2018): 87.

Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa strategi tersebut sangat efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

3. Heri Khoiruddin, Adjeng Widya Kustiani⁵, dengan judul jurnal *“MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR’AN BERBASIS METODE TILAWATI”* Hasil jurnal ini adalah perencanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur’an dengan metode Tilawati di SD Istiqamah Kota Bandung dilakukan melalui penyusunan konsep pembelajaran yang mencakup perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang mana konsep ini disusun sendiri oleh Kepala Sekolah SD Istiqamah Kota Bandung yaitu Sunda Hadi, S.Pd. Perencanaan pembelajaran dalam operasional dikonkritkan dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus disusun untuk jadi acuan bersama sehingga tidak ada perubahan atau penyesuaian. Sedangkan RPP harus dibuat oleh guru pengajar Tahsin Al-Qur’an sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur’an metode Tilawati dilakukan dengan pengelolaan kelas yang baik. Proses pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di SD Istiqamah Kota Bandung dimulai dengan pembukaan berupa salam, doa, dan pengkondisian siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan inti melibatkan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dalam eksplorasi, guru mengajarkan metode Tilawati sesuai kemampuan siswa dan mengklasifikasikannya berdasarkan kemampuan tersebut. Elaborasi dilakukan dengan kegiatan

⁵ heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani, *“MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR’AN BERBASIS METODE TILAWATI,” Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 66.

baca simak selama delapan putaran, diikuti oleh tes individu. Konfirmasi dilakukan dengan memberikan penguatan dan arahan pada bacaan siswa. Penilaian disusun dalam bentuk laporan harian yang direkap menjadi raport tengah semester, munaqasyah, dan raport akhir semester, mencerminkan kemajuan belajar siswa selama satu semester atau satu tahun. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan metode Tilawati antara lain adalah dukungan keluarga terhadap santri, adanya guru pengajar Tahsin Al-Qur'an yang menguasai strategi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati yang tercantum dalam buku panduan, serta sarana dan prasarana di SD Istiqamah Kota Bandung yang secara umum memadai untuk mendukung pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan metode Tilawati.

G. Sistematika Penulisan

Guna memberikan pemahaman terhadap penelitian yang akan penulis teliti, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang berisi tentang cover, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan teknik analisis dan interpretasi data.

BAB II kajian teori, yaitu terdiri dari teori mengenai strategi pengelolaan tahsin quran pada santri, tinjauan teori, dan kerangka berfikir.

BAB III metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV paparan dan pembahasan data penelitian, yang berisikan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan analisis.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan, rekomendasi dan saran-saran.